

## RINGKASAN

**Ilham Akbar Safari**, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Januari 2017. *Konversi Lahan Pertanian Produktif Akibat Pertumbuhan Lahan Terbangun di Kecamatan Kota Sumenep*, Dosen pembimbing: Wisnu Sasongko, S.T, M.T, dan Kartika Eka Sari, S.T, M.T.

Kecamatan Kota Sumenep merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sumenep dengan jumlah penduduk sebanyak 70.145 jiwa. Pertumbuhan jumlah penduduk di Kecamatan Kota Sumenep sekitar 1,21% dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 2.554 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sebagai implikasi dari pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya yang cenderung meningkat, maka kebutuhan akan sumberdaya lahan untuk tempat tinggal serta sarana dan prasarana pendukung lainnya semakin bertambah juga setiap tahunnya. Adanya dinamika yang terjadi pada masyarakat yang meliputi pertumbuhan penduduk dan pola pembangunan wilayah yang terus bertambah setiap tahunnya menyebabkan alih fungsi lahan atau yang biasa disebut konversi lahan tidak dapat dihindari. Konversi lahan pada dasarnya merupakan gejala normal yang disebabkan karena adanya pertumbuhan dan perkembangan kota, akan tetapi permasalahan mulai timbul ketika lahan yang dikonversi berasal dari lahan pertanian produktif. Jika hal tersebut dibiarkan secara terus-menerus dan tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan ancaman serius terhadap ketahanan pangan karena dampak dari konversi lahan bersifat permanen dan sangat kecil peluangnya untuk berubah kembali menjadi lahan pertanian produktif. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dapat mengawasi dan mengontrol laju konversi lahan dan dampak yang akan ditimbulkan. Maka dari itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui karakteristik perubahan tutupan lahan, faktor-faktor yang menyebabkan konversi lahan pertanian produktif, faktor-faktor yang menyebabkan petani menjual lahannya, serta dampak konversi lahan pertanian produktif terhadap nilai ekonomi produksi tanaman pangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif dengan alat analisis berupa analisis tutupan lahan, analisis perubahan tutupan lahan, analisis faktor dan analisis produktifitas yang hilang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara pertumbuhan luas lahan terbangun dan penurunan luas lahan tidak terbangun. Dari data klasifikasi tutupan lahan terlihat bahwa lahan terbangun mengalami peningkatan luas sekitar 9,15 Ha setiap tahunnya dan sebaliknya lahan tidak terbangun mengalami penurunan luas sekitar 9,15 Ha setiap tahunnya. Dari hasil analisis faktor-faktor yang menyebabkan konversi lahan diperoleh enam variabel yang berpengaruh, yaitu lokasi lahan, saluran irigasi, himpitan ekonomi, penambahan penduduk, kebutuhan tempat tinggal. Sedangkan hasil dari analisis faktor-faktor yang menyebabkan petani menjual lahannya diperoleh enam variabel yang berpengaruh, yaitu luas lahan, pengaruh pihak swasta, generasi muda, tuntutan kebutuhan hidup, tanggungan keluarga, serta kebijakan dan peraturan pemerintah. Untuk dampak konversi lahan terhadap nilai ekonomi produksi tanaman pangan diketahui bahwa selama kurun waktu 5 tahun (2010-2014) diperkirakan telah terjadi perubahan guna lahan pertanian produktif menjadi lahan non pertanian dan berdampak terhadap hilangnya penerimaan dari usahatani padi sebesar Rp 799.839.797

**Kata Kunci:** konversi lahan, lahan pertanian produktif, dampak konversi lahan.

## SUMMARY

**Ilham Akbar Safari**, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, Januari 2017. *Conversion Of Agricultural Land Productive As A Result Of The Growth Built Up Area In Sumenep City*. Academic Supervisor: Wisnu Sasongko, S.T, M.T, dan Kartika Eka Sari, S.T, M.T.

The Sub-District of Kota Sumenep is one of the subdistricts in the Regency of Sumenep with a population of as many as 70,145 people. The growth of population in the town of Sumenep about 1.21% with a level of population density about 2,554 inhabitants/Km<sup>2</sup>. As the implications of population growth each year are likely to rise, hence the need for land resources for shelter and other support facilities and infrastructure is also growing each year. The existence of the dynamics that occurs in the community that includes population growth and regional development pattern that continues to grow every year causing the land over the function or commonly referred to as land conversion is inevitable. Land conversion is essentially a normal symptom caused due to the growth and development of the city, but the problems start to arise when the converted land derived from the productive farmland. If it is left on an ongoing basis and is not soon resolved, it will pose a serious threat to food security due to the effects of land conversion is a permanent and very little opportunity to change back into productive farmland. Therefore, the Government expected to be able to supervise and control the rate of land conversion and effects that will be caused. Its research aim to find out the characteristics of land cover changes, factors that cause to the conversion of agricultural land productive, factors that cause farmers to sell land, as well as the impact of productive agricultural land conversion against the economic value of the food production. The method used in this research is a quantitative and qualitative method with analysis tools in the form of land cover analysis, land cover changes analysis, factor analysis and lost productivity analysis.

Based on the results of the research it is known that there is an inverse relationship between growth built up area and shrinkage not built up area. The result of the classification data land cover it is known that built up area increased approximately 9,15 Ha annually and otherwise not built up area decreased approximately 9,15 Ha annually. From the results of the analysis factors that cause the land conversion retrieved six influential variables, i.e. location of the land, irrigation channels, economy pressure, growth population and housing needs. While the results of the analysis factors that cause farmers to sell land retrieved six influential variables, i.e., land area, the influence of private parties, the younger generation, the demands of the necessities of life, family dependants, as well as policies and Government regulations. To impact land conversion against the economic value of the production it is known that during a period of 5 years (2010-2014) is estimated to have occurred changes agricultural land productive to nonagricultural land which impact to the loss of receipts from farming rice at Rp 799,839,797

**Keywords:** land conversion, agricultural land productive, the impact of land conversion